

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa di TK Nusa Indah Bedingin Sugio Lamongan

Alfrianti¹, Abi Yazid Busthomi², Dhetty Eko³, Lailatul Rohmah⁴, Siti Aisyah⁵,
Miftahuniz⁶, Suyono^{7*}, Masullah Aprilia⁸, Intan Duwi⁹, Aris Ispriyanti¹⁰,
Agung Sundoro¹¹

¹⁻⁷ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

suyono@unipasby.ac.id^{7*}

Alamat: Jalan Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: suyono@unipasby.ac.id

Abstract. Civic education has a crucial role in shaping children's character as part of nation building. This study aims to describe how civic education is applied in Nusa Indah Bedingin Sugio Lamongan Kindergarten and its impact on the formation of children's character. The research method used was participatory observation and interviews with teachers and school staff. The results of the study show that civic education in kindergarten is not only limited to the formal curriculum, but also integrated in daily activities and examples given by teachers. Children are taught to appreciate moral values, understand the government system, and actively participate in the life of the nation. The implication of this study is the importance of civic education as a foundation for the formation of a responsible and caring national character for its social environment.

Keywords: Civic Education, Character of the Nation, Nusa Indah Kindergarten

Abstrak. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak-anak sebagai bagian dari pembangunan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pendidikan kewarganegaraan diterapkan di TK Nusa Indah Bedingin Sugio Lamongan dan dampaknya dalam pembentukan karakter anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara dengan guru serta staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di TK ini tidak hanya terbatas pada kurikulum formal, tetapi juga terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari dan contoh yang diberikan oleh guru. Anak-anak diajarkan untuk menghargai nilai-nilai moral, memahami sistem pemerintahan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai fondasi untuk pembentukan karakter bangsa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa, TK Nusa Indah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun karakter bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan sejak dini, membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan individu sebagai anggota masyarakat yang berintegritas. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa (Firdaus & Ahadah, 2022). Melalui mata pelajaran ini, generasi muda diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya demokrasi, serta penghargaan terhadap keanekaragaman dan toleransi. Dengan demikian, PKn menjadi instrumen vital dalam mencetak warga negara yang sadar akan perannya dalam menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa.

TK Nusa Indah Bedingin, yang terletak di Sugio, Lamongan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada anak-anak sejak usia dini. Usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter, karena pada masa ini anak-anak mulai mengembangkan pemahaman dasar tentang dunia di sekitarnya serta membentuk kebiasaan dan sikap yang akan mereka bawa hingga dewasa (Zaman dkk., 2023). Oleh karena itu, TK Nusa Indah Bedingin menyadari betapa pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum mereka.

Artikel ini akan membahas peran pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin dalam membangun karakter bangsa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan ditanamkan kepada anak-anak dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia (Irawan dkk., 2023). Kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari pendidikan kewarganegaraan yang paling efektif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak.

Penelitian ini berfokus pada metode dan strategi yang digunakan oleh TK Nusa Indah Bedingin dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan. Berbagai pendekatan pedagogis dan aktivitas pembelajaran diterapkan untuk memastikan anak-anak tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Widyatama dkk., 2022). Contohnya, kegiatan bermain peran, cerita bergambar, dan proyek kelompok digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Selain itu, artikel ini juga akan mengevaluasi dampak dari pendidikan kewarganegaraan terhadap perkembangan karakter anak-anak di TK Nusa Indah Bedingin. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas program pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut ke depannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan oleh TK Nusa Indah Bedingin dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan, serta untuk mengevaluasi dampak dari pendidikan tersebut terhadap perkembangan karakter anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi TK Nusa Indah

Bedingin, tetapi juga bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengimplementasikan program pendidikan kewarganegaraan secara efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan panduan praktis dan strategi implementasi yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, membantu membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan (Lestari & Widyatama, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah upaya pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Winataputra (2001), PKn mencakup pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, nilai-nilai demokrasi, dan penghargaan terhadap keanekaragaman. PKn tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mencakup pemahaman, penghayatan, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Pendidikan karakter sangat penting dalam membangun masyarakat yang beradab dan berbudaya. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini atau sejak kecil karena masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam pembentukan dasar-dasar moral dan etika.

Mengajarkan pendidikan kewarganegaraan kepada anak usia dini memiliki tantangan dan keunikan tersendiri. Menurut Bronfenbrenner (1979), perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan menggunakan metode yang interaktif serta menyenangkan. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di Taman Kanak-Kanak (TK). Hurlock (1978) menyebutkan bahwa anak-anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan permainan. Metode seperti simulasi, permainan peran, cerita, dan kegiatan kelompok dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep kewarganegaraan kepada anak-anak. Menurut Piaget (1964), anak-anak pada tahap praoperasional belajar melalui manipulasi konkret dan aktivitas yang melibatkan indera mereka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan guru berperan sebagai mediator antara anak dan

pengetahuan. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi interaksi yang positif antara anak-anak. Guru juga harus menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak. Menurut Berkowitz dan Bier (2005), program pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi perilaku negatif, dan meningkatkan sikap positif terhadap orang lain dan lingkungan. Pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Studi kasus di TK Nusa Indah Bedingin menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewarganegaraan sejak usia dini dapat membawa dampak positif bagi perkembangan karakter anak-anak. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pengalaman, TK Nusa Indah Bedingin berhasil menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada anak-anak dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan oleh TK Nusa Indah Bedingin dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan, serta untuk mengevaluasi dampak dari pendidikan tersebut terhadap perkembangan karakter anak-anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses dan pengalaman peserta didik dalam pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik. Penelitian dilakukan di TK Nusa Indah Bedingin, Sugio, Lamongan. Subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, dan orang tua siswa di TK tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik untuk memperoleh informasi yang komprehensif, antara lain: 1) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin; 2) Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengajar pendidikan kewarganegaraan dan bagaimana siswa

berpartisipasi dalam kegiatan tersebut; dan 3) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil karya siswa. Dokumentasi ini digunakan untuk memahami materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang relevan dengan penelitian; 2) Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan; 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal ditarik berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data; dan 4) Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan cara membandingkannya dengan data lain dan melakukan triangulasi sumber.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian (guru, siswa, orang tua). Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Ketiga teknik ini yang memberikan data menjadi lebih terstruktur dan mendalam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu dan jumlah subjek penelitian. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Namun, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan di lembaga pendidikan lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, TK Nusa Indah Bedingin menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mengajarkan pendidikan kewarganegaraan kepada anak-anak. Beberapa metode yang digunakan antara lain: 1) Permainan Peran (Role Play): Anak-anak diajak untuk bermain peran sebagai tokoh masyarakat seperti polisi, dokter, dan pemimpin komunitas. Hal ini membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab dalam masyarakat; 2) Cerita dan Dongeng: Guru sering menggunakan cerita dan dongeng yang mengandung nilai-nilai kewarganegaraan seperti kejujuran, keberanian, dan kerjasama. Cerita ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan juga

mudah dipahami; 3) Kegiatan Kelompok: Anak-anak sering diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Kegiatan ini mengajarkan mereka tentang kerjasama, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; dan 4) Simulasi dan Permainan Edukatif: Simulasi seperti pemilu mini dan permainan edukatif yang berhubungan dengan hak dan kewajiban warga negara juga digunakan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada anak-anak.

Materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak. Beberapa materi yang diajarkan meliputi: 1) Hak dan Kewajiban: Anak-anak diajarkan tentang hak-hak dasar seperti hak untuk bermain, belajar, dan mendapatkan kasih sayang, serta kewajiban-kewajiban seperti menghormati orang tua dan guru, serta menjaga kebersihan lingkungan; 2) Simbol dan Lambang Negara: Anak-anak diperkenalkan dengan simbol-simbol negara seperti bendera, lambang Garuda Pancasila, dan lagu kebangsaan. Mereka juga diajarkan tentang makna dan pentingnya simbol-simbol tersebut; 3) Keberagaman dan Toleransi: Materi tentang keberagaman suku, budaya, dan agama diajarkan untuk menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dampak Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Karakter Anak

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika anak-anak. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan sikap menghargai orang lain. Anak-anak di TK Nusa Indah Bedingin juga menunjukkan peningkatan dalam kesadaran sosial. Mereka lebih memahami pentingnya peran dan tanggung jawab dalam masyarakat. Anak-anak menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin juga melibatkan partisipasi aktif orang tua. Orang tua diajak untuk berperan serta dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan, seperti kegiatan gotong royong dan perayaan hari besar nasional. Hal ini memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga serta membantu dalam menanamkan akan nilai-nilai kewarganegaraan secara konsisten di rumah.

Tantangan dan Solusi

Meskipun pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain: 1) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dalam hal bahan ajar dan alat peraga sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan 2) Perbedaan Latar Belakang Anak: Anak-anak datang dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih bervariasi untuk bisa menyampaikan nilai-nilai kewarganegaraan.

Beberapa solusi yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain:1) Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan pelajaran pendidikan kewarganegaraan; 2) Pengembangan Materi Ajar: Mengembangkan dan memperbanyak bahan ajar serta alat peraga yang menarik dan sesuai dengan usia anak-anak; dan 3) Kerja sama dengan Komunitas: Menjalin kerja sama dengan komunitas lokal untuk bisa mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di TK Nusa Indah Bedingin memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak mampu memahami dan menghayati nilai-nilai kewarganegaraan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah berhasil mengatasi kendala tersebut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak-anak. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan sejak usia dini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-driven Guide for Educators*. Character Education Partnership.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.

- Firdaus, U. U. C., & Ahadah, A. M. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa Di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Tahun 2021. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 107-116. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6912>
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila sebagai ideologi yang khas dan identitas bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11-21. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/7191>
- Lestari, B. B., & Widyatama, P. R. (2024). Dimensions of Community Religious Tolerance in Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 9-16. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/537>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Piaget, J. (1964). *The Child's Conception of the World*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widyatama, P. R., Novitasari, A., Selek, A. S. D., Almaulana, A. W., Agustin, R. N. A., Sholihak, S. M. A., ... & Ngene, P. K. (2022). Pengembangan Aplikasi Teka-Teki Silang (TTS) Sebagai Alternatif Pembelajaran PPKn Kelas IX Pada Materi Lembaga-Lembaga Negara. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-9. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/5457>
- Winataputra, U. S. (2001). *Pendidikan Kewarganegaraan: Paradigma, Landasan, dan Implementasi*. Universitas Terbuka.
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459-468. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/13077>